

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil Perusahaan

2.1.1 Sejarah The Jakarta Post

The Jakarta Post adalah surat kabar berbahasa Inggris di Indonesia yang didirikan sebagai bentuk usaha untuk memberikan informasi kepada masyarakat asing maupun dalam negeri tentang keadaan yang sebenarnya sedang terjadi serta menerima informasi yang benar dari dan luar negeri. Surat kabar ini berpusat di Jakarta (Palmerah Barat 142-143) dan dimiliki oleh PT Bina Media Tenggara. Surat kabar *The Jakarta Post* terbit untuk pertama kali pada tanggal 25 April 1983. Pada mulanya, *The Jakarta post* merupakan sebuah kolaborasi antara empat media Indonesia antara empat media Indonesia, yakni PT Nawala Nusantara Bangun (Suara Karya), PT Kompas Gramedia, PT Grafiti Pers (Mendiang Tempo), dan PT Sinar Kasih (Suara Pembaharuan) di bawah naungan Menteri Penerangan (1978-1983) Ali Moertopo dan politikus Jusuf Wanandi. Mereka memiliki kekecewaan terhadap stigma negatif pada berita asing yang memberitakan isu yang terjadi di Indonesia (The Jakarta Post, 2016).

Gambar 2.1 Logo The Jakarta Post

The logo for The Jakarta Post features the words 'The Jakarta Post' in a bold, serif font. The word 'The' is in black, 'Jakarta' is in red, and 'Post' is in black. The letters are closely spaced, with 'The' and 'Post' having a slightly larger font size than 'Jakarta'.

Sumber: *The Jakarta Post*

Logo *The Jakarta Post* terdiri dari tiga kata dan dua komposisi warna. Menurut pengertian logo yang ditetapkan oleh Brand Guidelines milik *The Jakarta Post*, penggunaan kata “The” memberikan kesan pengenalan kepada masyarakat. Sedangkan kata “Jakarta”

Warna merah yang terkandung pada logo “Jakarta” menjelaskan bahwa nilai dan kebudayaan *brand* tersebut adalah kota Jakarta sendiri (The Jakarta Post, 2016, p. 5)

Berita yang dihasilkan *The Jakarta Post* tentunya akan membawa sebuah pendekatan dengan pembaca secara lebih personal. *News can count on. All the time* merupakan salah satu moto pembuatan berita *The Jakarta Post* dalam *Company Profile*. Sehingga, berita yang disajikan dalam setiap waktu tentu memiliki sebuah cerita yang ingin disampaikan. Cerita atas jawaban yang ingin dicari pembaca akan dikemas *se-detail* mungkin dengan perhitungan dan dilengkapi oleh data-data yang akurat (The Jakarta Post, 2020).

Oleh karena itu, sejak *The Jakarta Post* didirikan media ini telah membentuk sebuah tim riset yang dikenal dengan sebutan Pusdokinfo atau Pusdok pada tahun 1983. Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab lapangan, penulis mendapat gambaran mengenai rekam jejak proses pekerjaan divisi pusdok beberapa tahun lalu. Kepala tim Pusdok sempat dikelola oleh Bapak Pranajaya sebagai kepala Pusdok yang pertama hingga beliau mengakhiri masa kariernya alias pensiun di tahun 2007. Pada tahun 1983-2009, pusdok melakukan sistem *indexing* atau pengelompokan sebuah data agar lebih terstruktur dan mempercepat proses pencarian. Sistem ini dilakukan per artikel termasuk beberapa terbitan berseri / majalah langganan. Dan pada tahun 2010 sampai sekarang, pusdok tetap mengandalkan sistem *indexing* yang telah dikembangkan IT *Desk* sehingga pencarian dapat dilakukan *fulltext*.

Secara umum, *jobdesk* yang dijalankan oleh tim pusdok adalah membantu memperkaya artikel yang akan dicetak ke surat kabar dalam bentuk visual data (infografik) seperti profiling, timeline, table statistic, atau sekedar *background fact-check* sebuah peristiwa seperti ejaan nama (tokoh, tempat, Lembaga), tanggal lahir/ usia, jabatan, kasus hokum terkait, preseden, dan sejarah.

Seiring berjalannya waktu, Pusdok mengalami perubahan menjadi *Research and Information Center (RIC)* yang merupakan divisi baru yang

terbentuk sekitar tahun 2008-2009 di bawah pimpinan redaksi, Meidyatama Suryadiningrat. RIC adalah hasil gabungan dua divisi sebelumnya yaitu divisi penelitian dan pengembangan (Litbang) yang fokus pada riset bisnis dan evaluasi konten. Serta divisi *Information Center* yang berfokus pada sumber informasi cetak maupun online. RIC berperan sebagai pihak yang membantu upaya akurasi dan validitas sebuah fakta dan memperkaya dengan data untuk keperluan visual ataupun *background*.

2.1.2 Visi dan Misi The Jakarta Post

2.1.2.1 Visi

Visi *The Jakarta Post* adalah “*Jakarta Post is the information engine in Indonesia which strives to promote a more humane, civil society in this very diverse*”, *The Jakarta Post* mampu menjadi platform berita dengan sumber informasi yang memperjuangkan sisi kemanusiaan dan keberagaman masyarakat.

2.1.2.2 Misi

Dari visi tersebut, *The Jakarta Post* menjabarkan misinya yaitu:

1. ***on trustworthy professionals***, profesional yang layak dipercaya
2. ***on information engine in Indonesia***, pengolah informasi tentang Indonesia
3. ***on humane, civil society***, masyarakat kewargaan yang lebih manusiawi

Sesuai visi misi surat kabar ini, newsroom *The Jakarta Post* mengutamakan liputan mengenai *civil society* karena menurut mereka semua manusia setara. Sehingga, porsi liputan dan berita yang diliput *The Jakarta Post* berbeda dari media lain. Nilai-nilai perusahaan:

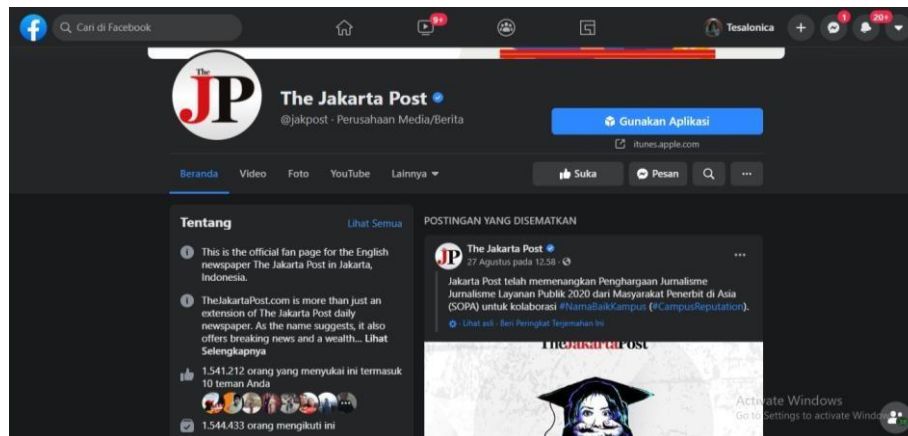
1. **Keterbukaan** (*openness*)
2. **Integritas** (*integrity*)

3. **Kepedulian** (*compassion*)
4. **Ketangkasan intelektual** (*intellectual agility*)
5. **Kegigihan** (*persistence*).

2.1.3 Data Umum The Jakarta Post

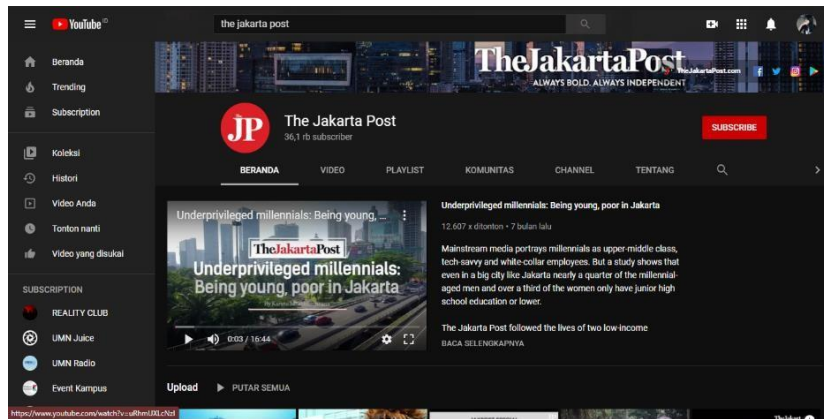
Nama Perusahaan	: PT Niskala Media Tenggara
Nama Media	: The Jakarta Post
Alamat	: Lantai 2, Gedung The Jakarta Post Jl. Palmerah Barat 142- 143, Jakarta 10270
No. Telp	: +62-21-5300476, 5300478,
Fax	: +62-21-5350050
Website	: www.thejakartapost.com
Media Sosial	: 1. Facebook : @jakpost 2. Youtube : The Jakarta Post 3. Instagram : @jakpostimages @jakpostlife 4. Twitter : @jakpost

Gambar 2.2 Tampilan laman Facebook The Jakarta Post



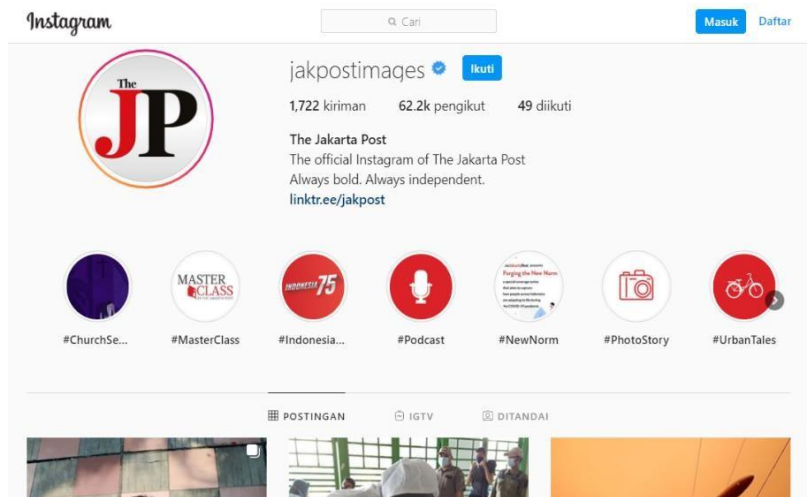
Sumber: facebook.com/jakpost

Gambar 2.3 Tampilan laman Youtube The Jakarta Post



Sumber: youtube.com/jakpost.

Gambar 2.4 Tampilan laman Instagram The Jakarta Post



Sumber: instagram.com/jakpost.

Gambar 2.5 Tampilan laman Twitter The Jakarta Post



Sumber: twitter.com/jakpost.

2.1.4 Daftar Kanal Perusahaan

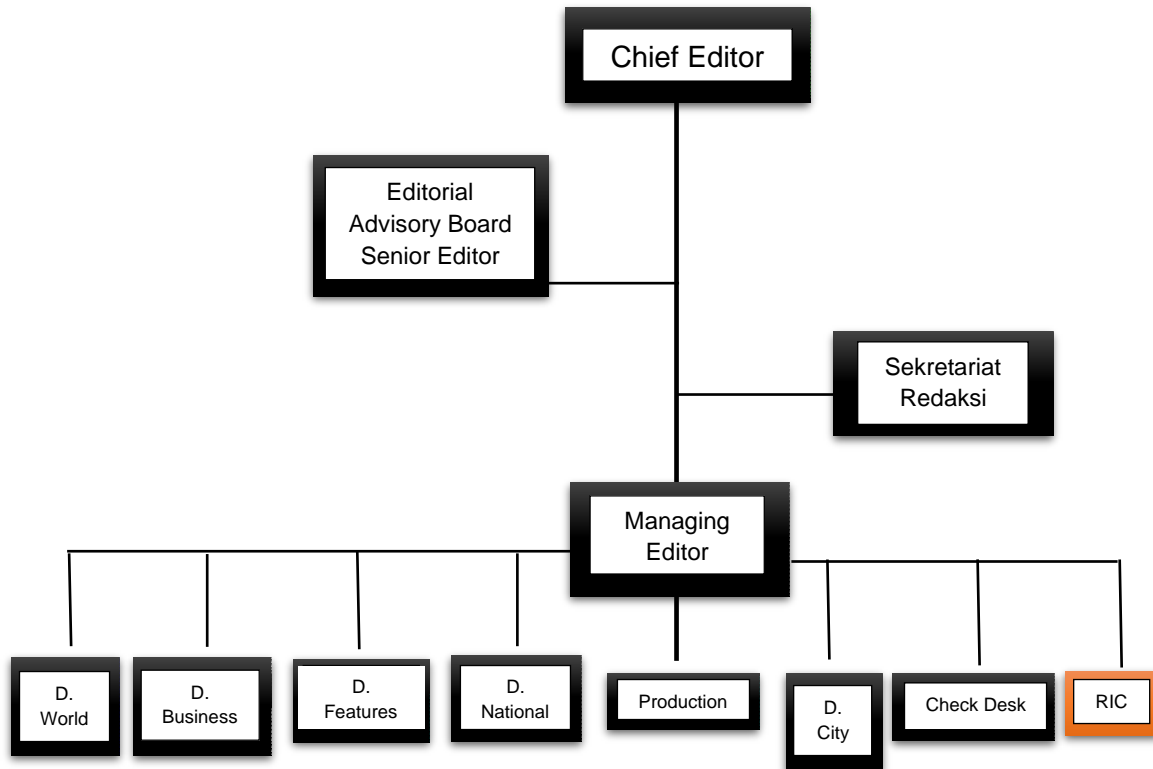
Tabel 2.1 Kanal Koran The Jakarta Post

KANAL	PENJELASAN
Headlines	Memuat berita yang sedang hangat dibicarakan dan memiliki nilai kepentingan tinggi untuk diketahui oleh masyarakat
National	Memuat berita politik, hukum, kesehatan, agama, dan pendidikan yang terjadi di dalam negeri.
Opinions	Memuat esai berupa pandangan tokoh-tokoh tertentu terhadap peristiwa yang sedang hangat di kalangan masyarakat.
Business	Kanal yang berisi tentang ekonomi makro, ekonomi mikro, dan bisnis internasional.
World	Kanal yang berisi tentang apa saja yang terjadi di seluruh dunia.
Sports	Segala sesuatu yang berhubungan dengan olahraga. Karena event olahraga di Indonesia juga sedikit sehingga <i>The Jakarta Post</i> lebih banyak mengambil dari newswires untuk kemudian dijadikan beritanya.
Features	Membahas lifestyle, lukisan, tren atau healthy lifestyle.
Covid-19	Kanal yang berisi segala informasi terkait Covid-19, dapat terkait penyeberan, update angka kasus, dan penanganan.

Sumber: Diolah Penulis

2.1.5 Struktur Redaksi Perusahaan

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Media Cetak The Jakarta Post



Sumber: HRD The Jakarta Post

Staff redaksi *The Jakarta Post* terdiri dari pemimpin redaksi atau *editor in chief*, jurnalis senior/ *Senior Editor*, Sekretariat redaksi, *managing editor*, dan *editorial* yang terdiri dalam beberapa desk sesuai kanal berita ditambah *production*, *check desk*, dan RIC (*Research and Information Center*).

Dimulai dari kekuasaan tertinggi dalam struktur redaksi *The Jakarta Post* media cetak, maka kedudukan akan dipegang oleh *editor in chief* yang bertanggung jawab atas *news direction*, mengarahkan mau meliput seperti apa untuk acara-acara besar, melakukan tugas-tugas administrasi, melobi, memantau keuangan, dan sebagainya. *Editor In chief* membawahi langsung *managing editor* di *The Jakarta Post*, yang tugasnya bertanggung jawab terhadap *newsroom* semua *desk* mulai dari tahap *planning*, *budgeting*, eksekusi, *plotter* sampai koran dicetak.

Kemudian terdapat editor yang berperan dalam menyunting berita sekaligus memilih foto yang hendak dimuat dengan bantuan *desk* foto. Untuk menjadi editor diperlukan *sense* untuk bisa membayangkan halaman koran yang kosong akan diisi berapa berita, apa saja beritanya, foto apa yang diperlukan, dan perlu grafik atau tidaknya. Kalau membutuhkan data untuk grafik, *The Jakarta Post* akan menelepon pusat riset atau divisi RIC untuk meminta disediakannya data yang akan dibawa ke bagian produksi untuk selanjutnya divisualisasikan oleh tim desain. Jenis grafik dan gambar yang diinginkan akan dibahas editor di bagian grafik dan desain tersebut.

Terakhir, para reporter yang ada pada tiap *desk* kanal berita yang bertugas meliput sesuai beat yang ditugaskan kepadanya. Reporter berkoordinasi dengan editor untuk menentukan *angle* penulisan berita, tetapi reporter senior biasanya hanya mengoordinasikan *budgeting* karena mereka bisa menentukan *angle* sendiri.

Reporter *The Jakarta Post* juga berpengaruh penting pada hasil berita yang berkualitas. Oleh karena itu, reporter baru akan masuk kelas untuk dididik selama tiga bulan sebelum menjalani masa percobaan sebagai *cub reporter* yang harus datang ke kantor karena ada sistem *one on one mentoring*. Tulisan *cub reporter* akan melewati mentor yang akan mengecek apakah ada kesalahan, misalnya tata bahasa dan struktur berita, sebelum beritanya dikirim ke editor.

Tabel 2.2 Daftar Posisi dan Nama Karyawan

Posisi	Nama Karyawan
Board of Directors	Jusuf Wanandi, Marcella Lestari, Endy M. Bayuni, Riyadi Suparno & Judistira Wanandi
Editor-in-chief/ Guarantor	M. Taufiqurrahman
Managing Editors	Primastuti Handayani dan Evi Mariani
Deputy Managing Editor	Adisti Sukma Sawitri

Senior Editors	Endy M. Bayuni, Vincent Lingga, Kornelius Purba
Editorial Advisory Board	Fikri Jufri, Djisman Simanjuntak
Ombudsman	Vincent Lingga
Editorial Staff	Ahmad Junaidi, Arief Suhardiman S., Arientha Primanita, Bambang Nurbianto, Dhoni Setiawan, Dwi Atmanta, Dian Septiari, Elly Burhani Faizal, Farida Susanty, Hans David Tampubolon, Ina Parlina, Indah Setiawati, Kurniawan Hari Siswoko, Kharishar Kautsar, Niken Prathivi, Novan Iman Santosa, Prima Wirayani, Pujianto Johan Leo, R Beerto Wedhatama, Ricky Yudhistira, Ramadani Saputra, Seto Wardhana, Sri Wahyuni, Stevie Emilia, Tama Salim, Tertiani ZB Simanjuntak, Veeramalla, Anjaiah, Wendra Ajistyatama, Y. Dicky Christanto, Yuliasri Perdani.

Sumber: Koran *The Jakarta Post*

Pekerjaan redaksi mulai dari *planning*, yaitu rapat perencanaan mingguan tiap *desk* yang membahas agenda yang akan dikerjakan per minggu, tentunya selain peristiwa-peristiwa besar yang terjadi di luar dugaan. Selain itu, diadakan rapat redaksi yang membahas *desk* dan *budgeting*. Reporter tiap *desk* harus mengetahui agendanya dan peristiwa apa saja yang terjadi di wilayah yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap hari, reporter ke lapangan untuk mencari berita.

Sebelum ke lapangan, biasanya reporter akan menghubungi salah satu tim di RIC untuk menyediakan data awal atau riset awal agar reporter

lebih siap dan diperkaya dengan informasi dasar untuk bisa lebih mantap merangkai berita dan membuat pertanyaan untuk wawancara narasumber.

Setelah meliput berita diolah lagi sebelum kemudian dikirim editor ke check desk yang terdiri dari *native speakers* mengecek *grammar* dan diksi. Berita kemudian dikembalikan ke editor sebelum dikirim ke *plotter (dummy)* yang lalu mengirimnya ke *proofreader*. Selanjutnya berita dikirim ke *production*, diperiksa kembali, ditambahkan oleh data berupa tabel atau grafik yang dikirim oleh tim RIC, kemudian dicetak dan dipublikasikan.

2.2 Ruang Lingkup Kerja Divisi Riset

Tugas utama dari divisi riset atau *Researcher* adalah menghasilkan sebuah data jurnalistik untuk memberikan informasi singkat dan faktual. data yang dihasilkan oleh tim RIC haruslah berupa data akurat yang diambil dari situs pemerintah atau pernyataan narasumber kredibel.

Tentunya, dalam menampilkan sebuah data, RIC memperhatikan kualitas data yang akan disajikan, dari segi *angle*, kepentingan, dan cerita yang ingin disampaikan. Tak hanya itu, RIC juga bertugas untuk memenuhi keperluan visual ataupun *background*. Seperti halnya untuk memenuhi *layout* tampilan pada koran cetak, maka akan dibagi kedalam beberapa kolom. Jika, pada berita tersebut memiliki banyak ruang kosong yang tersisa, maka RIC akan melengkapi ruang tersebut dengan sebuah data yang divisualisasikan, bisa dalam bentuk tabel, diagram, *pointers*, dan lain-lain.

Dalam mengolah data tersebut, tim RIC diutamakan untuk mencari data dari dokumen terbuka negara atau pernyataan resmi pejabat atau penanggung jawab terkait dengan topik yang dimaksud pada konferensi pers. Salah satu contohnya, situs kumpulan data seperti Badan Pusat Statistik (BPS) atau Statista.

Data yang diriset oleh tim RIC tentunya berdasarkan topik-topik dari *headline* berita yang akan diterbitkan terutama pada halaman utama surat kabar *The Jakarta Post*. Pada halaman utama biasanya akan meliput sesuatu kejadian yang penting pada saat itu dan perlu diketahui publik seperti

kebijakan pemerintah, peristiwa penting, politik, ekonomi, dll. Seperti contoh untuk memberitakan peristiwa penting yaitu *timeline* kemerdekaan yang disajikan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Selain itu, dari bidang politik seperti kandidat independen yang akan maju pilkada.

Sebagai salah satu media yang sudah berdiri sejak lama, memberi tantangan tersendiri untuk *The Jakarta Post* untuk mempertahankan kredibilitas dan kepercayaan pembaca kepada medianya. Sehingga, membentuk *The Jakarta Post* yang pemberitaannya perlu dilengkapi pendukung berita tersebut melalui sebuah data.

Dalam sehari, terdapat 2-3 topik yang dapat di-*support* oleh tim RIC melalui data. Terdapat beberapa rubrik yang menjadi target dan peluang tim RIC lengkapi dengan data yaitu politik, kesehatan (COVID-19), dan ekonomi.

Struktur organisasi RIC *The Jakarta Post* berada pada satu jajaran atau setara dengan editorial kanal berita. RIC berada dibawah redaksi dan bertanggung jawab langsung pada *managing editor*. Untuk mempermudah memahami struktur organisasi RIC di *The Jakarta Post*, maka penulis lengkapi dengan lampiran berikut:

Tabel 2.3 Struktur Organisasi RIC

Jabatan	Nama	Tugas
Kepala	Frans Surdiasis	Menjadi Penanggung jawab dan pengarah dalam organisasi RIC (Koordinator), serta mengikuti forum diskusi dengan para <i>researcher</i> lain
Wakil	Adnuri Mohamidi	Periset, penanggung jawab pustakawan dan <i>data base</i>
Staff	Agustinus Harjo Belly	Periset, membantu mencari informasi terkait isu tertentu yang dibutuhkan redaksi dan reporter.
Peserta Magang	Penulis	Membantu mencari data sesuai isu berita yang ingin didukung dan

		bertanggung jawab atas data yang telah dikumpulkan.
--	--	---

Sumber: Diolah Penulis

Melihat susunan tabel diatas, keberadaan penulis ada sebagai peserta magang yang memiliki peran untuk membantu periset. Tugas yang biasa penulis lakukan sebagai periset antara lain, membantu mencari data sesuai isu atau Headline yang akan diberitakan pada hari itu. Data tersebut akan penulis cari dan olah agar menjadi pendukung berita tersebut. Tak hanya itu, penulis juga harus mampu mempertanggung jawabkan data yang sudah diolah berdasarkan sumber kredibel dan terpercaya.

Data yang telah penulis olah, akan dikirimkan ke wakil atau kepala tim RIC untuk segera mendapat konfirmasi kelayakan atau revisi untuk perbaikan data yang lebih menunjang. Setelah dianggap layak, maka Wakil RIC akan segera mengirimkannya kepada *Managing editor*.

Menurut wawancara penulis dengan Kepala RIC, Frans Surdiasis, Pada awalnya kemampuan seorang jurnalis yang dibutuhkan adalah *information seeker*. Namun, seiring berjalannya waktu prinsip tersebut mengalami pergeseran menjadi *managing information*, yang artinya seorang jurnalis harus mampu mengelola informasi berdasarkan fakta dengan data-data yang sudah dikumpulkan. Sehingga, keberadaan jurnalisme data menjadi sangat penting dalam sebuah media. Selain itu, Jurnalisme data/ *researcher* tunduk pada dua disiplin besar pekerjaan jurnalistik yaitu *judgement* dan verifikasi. *Judgement* merupakan kerja seorang jurnalis yang mampu mengambil keputusan berita mana yang perlu untuk diberitakan dan disebarkan ke masyarakat. Keputusan ini biasa ditemukan ketika menentukan sebuah angle pengambilan data untuk suatu ide dan memilah perkataan narasumber yang penting untuk diketahui rakyat. Kedua, verifikasi merupakan jantung dari kerja jurnalis untuk meyakinkan kembali informasi yang akan disampaikan memang benar adanya sesuai fakta.